

PROBLEMATIKA DAN TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDIA

Annisa Tri Rezeki

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Anisatri1010@gmail.com

Aslan *¹

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
aslanalbanjary066@gmail.com

ABSTRACT

The history of Islam's entry into India is a long journey that began in the 7th century when Prophet Muhammad SAW was still alive. Starting from Arab trade, which was not only focused on physical commodities but also served as a means of Islamic preaching. The influence of Islam strengthened with the arrival of Arabs who settled and formed kingdoms in India. Subsequently, the arrival of the British as traders resulted in tensions between Islam and Hinduism, as well as a renewal movement within the Muslim community. The renewal movement gave birth to key figures that played pivotal roles in India's social and political history. Furthermore, Islamic education in India underwent significant and inclusive developments, collaborating with national and international curricula. Islamic higher education institutions in India also gained global recognition, competing with leading universities. All of these illustrate the significant role of Islam in India's history and development.

Keywords: Islam, India, history, entry, Arab traders.

ABSTRAK

Sejarah masuknya Islam ke India merupakan perjalanan panjang yang dimulai sejak abad ke-7 ketika Rasulullah Muhammad SAW masih hidup. Dimulai dari perdagangan Arab yang tidak hanya berfokus pada komoditas fisik tetapi juga sebagai sarana dakwah Islam. Pengaruh Islam semakin kuat dengan kedatangan bangsa Arab yang menetap dan membentuk kerajaan di India. Kemudian, Inggris tiba sebagai pedagang dan berhasil menguasai beberapa wilayah, memunculkan ketegangan antara Islam dan Hindu serta gerakan pembaharuan dalam umat Islam. Gerakan pembaharuan melahirkan tokoh-tokoh penting yang memainkan peran kunci dalam sejarah sosial dan politik India. Selain itu, pendidikan Islam di India mengalami perkembangan signifikan dan inklusif, dengan kolaborasi kurikulum nasional dan internasional. Institusi pendidikan tinggi Islam di India juga mencapai pengakuan global dan bersaing dengan universitas terkemuka. Semua ini menggambarkan peran penting Islam dalam sejarah dan perkembangan India.

Kata Kunci : Islam, India, sejarah, masuk, pedagang Arab

¹ Korespondensi Penulis

PENDAHULUAN

Masuknya Islam di India telah berlangsung sejak abad ke-7 dalam sejarahnya. Namun, pada abad ke-17, umat Islam mulai sadar akan kelemahan dan ketertinggalan mereka dibandingkan dengan bangsa Eropa. Beberapa tokoh pelopor yang memainkan peran penting dalam proses ini termasuk Syah Waliyullah, Sayyid Ahmad Khan, Sayyid Amir Ali, dan Muhammad Iqbal. Keempat tokoh ini fokus pada berbagai aspek yang mendasar dalam melakukan perubahan dalam masyarakat mereka. Syah Waliyullah, yang hidup pada abad ke-18, merupakan salah satu pemikir utama dalam memperkuat aspek agama Islam di India. Dia mendorong pemahaman dan pengamalan yang lebih dalam terhadap agama, serta berusaha untuk menghapuskan praktik-praktik bid'ah yang dianggap merusak kepercayaan masyarakat.

Sayyid Ahmad Khan, yang hidup pada abad ke-19, berfokus pada pendidikan modern dan pembaruan dalam masyarakat Islam India. Dia mendirikan Aligarh Muslim University untuk mempromosikan pendidikan yang berorientasi ke arah Barat dan memajukan pemikiran rasionalisme. Sayyid Amir Ali juga hidup pada abad ke-19 dan bekerja dalam berbagai bidang, termasuk hukum dan politik. Dia mendukung pendidikan modern dan kebangkitan politik umat Islam, serta berusaha memahami sejauh mana nilai-nilai Islam dapat diselaraskan dengan perkembangan dunia modern. Muhammad Iqbal, yang hidup pada awal abad ke-20, adalah seorang filsuf dan penyair yang sangat berpengaruh. Dia menggabungkan pemikiran Islam dengan aspirasi politik, dan melalui karyanya, seperti "Rekonstruksi Pemikiran Islam dalam Islam India," dia mendorong umat Islam untuk mengembangkan pemahaman yang lebih kuat tentang agama mereka, serta berpartisipasi aktif dalam politik India. Keempat tokoh ini, masing-masing pada zamannya, berkontribusi pada perubahan yang melibatkan aspek agama, politik, dan seni dalam masyarakat Islam India. Upaya mereka telah membantu memperkuat identitas dan peran umat Islam di India dalam menghadapi perubahan zaman (Siti Chomaria, 2007).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data berupa buku, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian ini. Metode pengumpulan data menggunakan bantuan internet untuk menelusuri berbagai referensi buku maupun jurnal penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik pembahasan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Masuknya Islam di India

Sejarah masuknya Islam ke India memiliki akar yang dalam, dimulai sejak abad ke-7

ketika Rasulullah Muhammad SAW masih hidup. Pada masa itu, pedagang-pedagang Arab telah menjalin hubungan perdagangan yang kuat dengan dunia Timur, dan mereka menggunakan pelabuhan-pelabuhan India sebagai bagian integral dari jalur perdagangan mereka. Namun, perdagangan ini tidak hanya berkaitan dengan komoditas fisik, tetapi juga menjadi kesempatan untuk berdakwah dan menyebarkan agama Islam. Penting untuk dicatat bahwa dalam periode ini, kisah Raja Cheraman Perumal menjadi cerminan hubungan awal antara Islam dan India. Raja Cheraman Perumal, yang memerintah di Kadangaluru, konon telah memeluk Islam setelah berlayar dari pantai Malabar dan bertemu langsung dengan Rasulullah SAW. Sebagai tanda konversinya, ia bahkan mengganti namanya menjadi Tajudin. Ini adalah salah satu contoh awal bagaimana Islam mulai memengaruhi kehidupan di India (Dudung Abdurrahman, 2004).

Selama masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab, sekitar tahun 643-644, upaya untuk menaklukkan wilayah Sind, yang berada di sebelah barat India, dilakukan oleh panglima Mugira (Fuad M Fachruddin). Namun, upaya ini akhirnya gagal. Pada saat yang sama, Abdullah ibn Amr Rabbi tiba di wilayah Mekran untuk berdakwah dan memperluas daerah kekuasaan Islam. Selanjutnya, dalam masa pemerintahan Khalifah Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib, utusan dikirim ke India untuk memahami lebih lanjut adat istiadat dan jalan-jalan di India. Upaya ini merupakan salah satu langkah awal yang menandai penyebaran Islam melalui jalur darat di India. Seiring berjalannya waktu, pengaruh Islam di India semakin menguat. Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, bangsa Arab terus memasuki India, terutama dari arah barat laut. Ini adalah fenomena yang berlangsung hingga abad ke-18. Mereka bahkan ada yang menetap dan membentuk beberapa kerajaan yang berpengaruh besar dalam perkembangan budaya Islam di India. Pada awal abad ke-17, Bangsa Inggris tiba sebagai pedagang yang mewakili The East India Company. Fuad M Fachruddin

Melihat pertentangan antara wilayah-wilayah bawahan kesultanan Islam di satu sisi dan antara kesultanan Islam dengan bekas kerajaan Hindu yang menjadi taklukannya di sisi lain, mereka mulai memiliki tujuan politik yang kuat, yaitu menguasai wilayah tersebut. Dengan taktik politik yang cermat, seperti adu domba, mereka berhasil menguasai wilayah Madras dan kota Bombay pada tahun 1660, sehingga wilayah-wilayah tersebut akhirnya jatuh ke tangan mereka. Akibatnya, kekuasaan kesultanan Islam Mongol terkikis, meskipun beberapa upaya perlawanan masih terjadi, namun pada akhirnya, Inggris berhasil memadamkannya. Hal yang sama terjadi pada raja-raja Hindu, sehingga pada masa itu, muncul kesenjangan antara Islam dan Hindu, serta perlakuan sewenang-wenang dari Inggris terhadap masyarakat. Kondisi ini akhirnya memunculkan gerakan pembaharuan di kalangan umat Islam, termasuk gerakan mujahidin, dan melahirkan tokoh-tokoh seperti Syah Waliyullah, Sayyid Ahmad Khan, Sayyid Amir Ali, dan Muhammad Iqbal. Tokoh-tokoh ini dengan gigih menyuarakan persamaan derajat antara umat Muslim dan umat Hindu dalam pemerintahan kolonial Inggris, memainkan peran penting dalam sejarah perubahan sosial dan politik di India.

Pembaharuan Pendidikan Islam di India

Sejarah peradaban Islam di India terbilang panjang. Meskipun begitu, masuknya ajaran Islam ke India bisa diklasifikasikan dalam tiga gelombang, yakni dibawa orang Arab pada 7 M, orang Turki pada 12 M, dan abad ke-16 M oleh orang Afghanistan. Menurut catatan sejarah, Islam mulai masuk ke India pada era pemerintahan Khalifah Umar Bin Khathab. Pada tahun 16 H (636 M). Khalifah Umar mengirimkan pasukan ke Persia di bawah pimpinan Sa'ad bin Abi Waqas. Ia berjuang selama 16 tahun, akhirnya dapat menguasai seluruh Persia, kemudian diperluas ke Khurasan dan diteruskan ke India Abdul Syukur al-Azizi, 2014). Sebelum kedatangan agama Islam, orang-orang Arab telah mengadakan komunikasi dengan orang India. Komunikasi mereka melalui jalur sutra (Silk Road) perdagangan lewat daratan. Hasil yang terkenal pada waktu itu adalah produksi pembuatan pedang dari tanah Arab yaitu Saif Muhammad artinya: "Pedang yang disepuh secara Hindia" (Hamka, 1981).

Bidang lain yang mengalami kemajuan adalah bidang ilmu pengetahuan, ekonomi, seni, sastra dan kebudayaan. Keindahan pada seni lukis dan seni ukir terlihat pada bangunan Masjid Quwwatul Islam, QutubMinar, Qilal Qirwan, gedung perkuliahan, taman Shalimar dan Makan TajMahal. Tanpa kedatangan agama Islam ke India mungkin tidak akan pernah ada rekaman sejarah mengenai masa lalu India. Bahasa sehari-hari di India banyak coraknya, ada bahasa India, Sanskerta, dan Parsia. Dengan pengaruh bangsa Arab terciptalah bahasa lain India yaitu bahasa Urdu. Oleh para saudagar. Saudagar ini pula pada tahap awal yang menanamkan benih aqidah. Sehingga menurut Ahmad Syafi'i Ma'arif bahwa setidaknya ada hubungan antara Islam dan India yang menghasilkan bentuk asimilasi yang saling membutuhkan satu sama lain dalam banyak bidang diantaranya ilmu pengetahuan, seni bangunan, dan bahasa (Ahmad Syafi'i Ma'arif., 2007). Gaung pembaruan pemikiran Islam yang dipelopori oleh para pembaru di dunia Islam, bergema ke seluruh dunia Islam, demikian juga gema pembaharuan pendidikan Islam yang disponsori oleh Muhammad Abduh dan murid-muridnya, Muhammad Ali Pasha dari Mesir, Sultan Mahmud II dari Turki, Sayyid Ahmad Khan dari India. Diantara tokoh-tokoh pembaruan di India (Haidar Putra Daulay, 2009). seperti Sayyid Ahmad Khan, Sayyid Amir Ali, Muhammad Iqbal, Muhammad Ali Nijah (Yusran Asmuni, 1998). Misalnya, Sayyid Ahmad Khan Ibnul Muttaqi Ibnul Hadi Al-Hasan Ad-Dahlawi lahir di India pada tanggal 17 Oktober 1817. Ayahnya bernama Mir Muttaqi adalah seorang pemimpin agama. Ia termasuk keluarga Aristokrat Nabillah (Hamka, 1981).

Sayyid Ahmad Khan menurut silsilah berasal dari keturunan Husein, cucu Nabi Muhammad melalui Fatimah dan Ali. Sedangkan neneknya bernama Sayyid Hadi, salah seorang pembesar istana pada zaman Almaghir (1754- 1759) Islam yang selalu dipandang radikal oleh Barat, tidak tergambar di New Delhi. Pemerintah India bahkan memberlakukan hari libur saat perayaan hari besar agama Islam. Sementara dari sisi pakaian, meski tak berjilbab, para muslimah di New Delhi tetap menggunakan baju panjang yang relatif

tertutup. New Delhi juga menjadi tempat berkumpulnya komunitas Muslim. Meski beragam, tapi komunitas itu cenderung seragam yakin memiliki menganut mazhab Hanafi dan Syafi'i. Dan hanya beberapa saja yang bermazhab Syiah (Ahmad Syafi'i Ma'arif, 2007)

Kebijakan Pemerintah pada Pendidikan Islam India

Transformasi pendidikan Islam di India menjadi lebih inklusif dan melibatkan anak-anak non-Muslim sebagai akibat dari pengaruh kebijakan pendidikan nasional di India telah mendorong banyak lembaga pendidikan Islam dasar, yang secara luas dikenal sebagai Makatib atau Madaris, untuk berkomitmen dalam upaya modernisasi kurikulum pendidikan madaris melalui kolaborasi erat antara kurikulum nasional dan kurikulum madaris. Tujuan utama dari inisiatif ini adalah menciptakan pendidikan madaris yang lebih sejalan dengan standar inklusifitas modern, sambil memberikan perhatian yang lebih mendalam pada perkembangan pendidikan anak-anak secara umum. Dampak positif yang terlihat adalah bahwa tidak hanya anak-anak Muslim yang memilih untuk mengejar pendidikan mereka di sekolah madaris ini, melainkan juga semakin banyak anak non-Muslim yang dengan sengaja memilih untuk mendaftar dan mengambil bagian dalam proses pendidikan di lembaga-lembaga tersebut.

Kurikulum Pendidikan Islam India

Kurikulum pendidikan Islam di India telah mengalami perkembangan dan modernisasi yang signifikan, yang telah membuka pintu bagi pendidikan Islam di negara tersebut untuk mengikuti tren inklusifitas dengan berkolaborasi erat dengan kurikulum nasionalnya. Hal ini menciptakan situasi di mana pendidikan Islam di India, bahkan pada tingkat dasar seperti Madaris, telah menjadi salah satu tujuan utama bagi penduduk setempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka (Abdul Hayyie al-Kattani dk, 2009). Selain itu, keberhasilan beberapa institusi pendidikan tinggi Islam di India yang terkenal hingga mencapai pengakuan global, seperti Universitas Muslim Aligarh, Jamia Millia Islamia, Universitas Islam Darul Huda, dan lainnya, menambahkan dimensi lain dalam penguatan pendidikan Islam di India. Tidak hanya melayani penduduk lokal, perguruan tinggi Islam di India bahkan berhasil bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan tinggi terkenal seperti Universitas New Delhi, mengukuhkan peran dan relevansinya dalam pengembangan pendidikan tinggi di tingkat nasional dan internasional.

PENUTUP

Sejarah masuknya Islam ke India mencerminkan perjalanan panjang dan beragamnya gelombang pengaruh selama berabad-abad. Dimulai pada abad ke-7 ketika Rasulullah Muhammad SAW masih hidup, perdagangan Arab di India tidak hanya tentang komoditas fisik, tetapi juga sebagai sarana dakwah Islam. Raja Cheraman Perumal dan kisah konversinya adalah awal dari pengaruh Islam di India. Masa Khalifah Umar bin Khattab mencoba menaklukkan wilayah Sind, tetapi upaya ini gagal. Pada masa berikutnya, Islam

mulai menyebar melalui jalur darat. Pengaruh Islam semakin kuat dengan kedatangan bangsa Arab yang menetap dan membentuk kerajaan di India. Kemudian, Inggris tiba sebagai pedagang dan berhasil menguasai beberapa wilayah, memunculkan ketegangan antara Islam dan Hindu serta gerakan pembaharuan dalam umat Islam. Gerakan pembaharuan melahirkan tokoh-tokoh penting yang memainkan peran kunci dalam sejarah sosial dan politik India. Selain itu, pendidikan Islam di India mengalami perkembangan signifikan dan inklusif, dengan kolaborasi kurikulum nasional dan internasional. Institusi pendidikan tinggi Islam di India juga mencapai pengakuan global dan bersaing dengan universitas terkemuka. Semua ini menggambarkan peran penting Islam dalam sejarah dan perkembangan India.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Dudung. 2004, *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: Lesfi.
- al-Azizi Abdul Syukur. 2014, *Kitab Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*, Yogyakarta: Sauf.
- Ali Mukti. 1982, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*, Bandung: Mizan.
- al-Kattani Abdul Hayyie dkk. 2009, *Study In Islamic Countries Panduan Lengkap Kuliah di Negara-negara Islam*, Jakarta: Gema Insani.
- Asmuni Yusran. 1998, *Pengantar Studi Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan dalam Dunia Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chomaria Siti, *Konsep Pembaharuan Islam di India pada abad ke 18*, Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora.
- Daulay Haidar Putra, 2009, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fachruddin Fuad M, *Perkembangan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Fadil SJ. 2008, *Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintas Sejarah*. Malang: UIN Malang Press.
- Hamka. 1981, *Sejarah Umat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), Cet. Ke-3, Jilid.
- Nasution Harun. 1982, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Nirwan Hamid, *Pembaharuan Islam di India*, Jurnal Pendidikan Islam.
- Syafi'i Ahmad, *Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Joni Wilson Sitopu et al., "THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW," *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (January 4, 2024): 121–34.
- Meli Antika, Aslan, and Elsa Mulya Karlina, "PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TKIT YA BUNAYYA SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023," *Samawa (Sakinah, Mawaddah Warahmah)* 7, no. 1 (January 17, 2024): 25–33.
- Tiara Nur Afni Nur Afni, Aslan Aslan, and Astaman Astaman, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS IV MIS DARUL IHSAN SEPINGGAN PASCA KEBAKARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023," *Lunggi Journal* 2, no. 1 (January 22, 2024): 137–47.

Bucky Wibawa Karya Guna et al., "Building Morality and Ethics Through Islamic Religious Education In Schools," *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)* 5, no. 1 (February 9, 2024): 14–24, <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2685>.